

POLA PEMBINAAN KREATIVITAS
PENGEMBANGAN MAHASISWA

UPT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

Oleh : Drs. Wimbrayardi

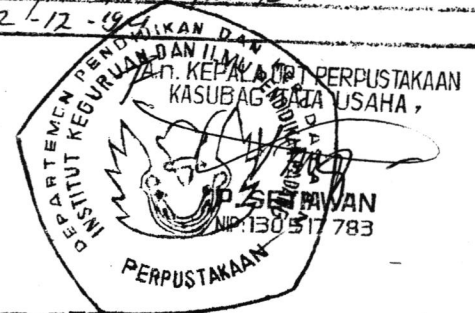
JUDUL : POLA PEMBINAAN KREATIVITAS
PENGEMBANGAN MAHASISWA

PENGARANG : DRS. WIMBRA YORDI

JENIS : MAKALAH

No. DAFTAR : 795/PT37.H.06/KR/94

TANGGAL : 12-12-94



Disampaikan pada Seminar Jurusan Sendratasik
Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan
Sesuai dengan hari Pendidikan Nasional

Suatu gagasan atau objek dalam bentuk baru. Kreativitas sebagai proses, memikirkan berbagai gagasan, sehingga menimbulkan bentuk ide-ide baru yang sebelumnya tidak terpikirkan. Bila dirinci lebih cermat maka seseorang yang berpotensi kreatif akan terlihat dari beberapa ciri sebagai berikut :

1. mampu menghasilkan bentuk ide-ide dalam melahirkan karya ;
2. suka bereksprimen dengan ide-ide melalui media ;
3. mampu mengekspresikan simbol-simbol abstrak dan mengekspresikan simbol-simbol realis ;
4. mempunyai minat dalam bidang apapun ;
5. mempunyai kemauan yang besar ;

II. Pengertian Dasar, Tujuan dan Sasaran

a. Pengertian

Pembinaan dan pengembangan mahasiswa adalah suatu usaha pendidikan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, berencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa, dalam mendukung kegiatan kurikuler. Sedangkan yang dimaksud dengan mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu, dan yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan tatacara pergaulan di perguruan tinggi.

b. Dasar Tujuan

Pengembangan dan pembinaan mahasiswa dilaksanakan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang mana telah ditetapkan dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) TAP MPR-RI No II/MPR/1988.

c. Sasaran

Sesuai dengan dasar dan tujuan di atas, pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan diselenggarakan secara terintegrasi dalam kesatuan pendidikan tinggi.

Untuk dapat menyiapkan pembinaan dan mengembangkan yang tepat, kita harus mengetahui profil peserta didik yang ada sekarang. Mengenai peserta didik yang akan kita bina dan kembangkan itu rasanya belum pernah kita kaji terutama dalam hal minat yang kaitannya dengan program-program masing-masing dalam kata lain dengan berolah seni (tari dan musik). Walaupun demikian saya mencoba memperkirakan profil peserta didik kita antara lain :

- a. Sama sekali tidak peduli atau dengan kata lain hanya berpacu dalam keterasingan (masa bodoh)
- b. Hanya sebagai penikmat (penonton) dalam hal berkesenian.
- c. Yang mempunyai ketrampilan ingin berpartisipasi dalam mengolah kesenian baik tari maupun musik dan ingin menambah wawasan dalam bidang apapun jua.

Disini saya akan coba menguraikan ketiga kelompok di atas, kelompok pertama ini yang dikatakan tak peduli sama sekali, baik berupa materi mata kuliah maupun dengan bentuk kegiatan kampus. Kelompok ini tidak mau tau dengan acara kesenian pada hal mereka kuliah pada bidang kesenian ini mereka akan merugi nantinya.

Pada Kelompok dua ini hanya berperan sebagai penonton, bila ada kegiatan kesenian mereka inilah yang paling dulu menyibukkan diri, mereka senang akan bentuk penyajian kesenian apapun yang disajikan tapi, yang belum muncul adalah keinginan untuk terlibat langsung dalam mengolah kesenian suatu pertunjukan. Kalau boleh saya katakan penikmat seni pada dasarnya mereka sedikit banyaknya telah mampu memberikan penilaian terhadap penampilan kesenian. Dengan demikian apresiasinya terhadap karya seni sudah ada.

Sedangkan kelompok ketiga adalah kelompok penggerak dalam kegiatan kesenian, kelompok ini pada dasarnya adalah kelompok yang ingin menunjukkan kebolehannya dan ingin memunculkan diri dari rekan-rekan sesama mahasiswa. Apa lagi kelompok ini kalau diberi peluang akan muncul dengan cepat, apa lagi didukung oleh sarana yang memadai serta legalitas dari jurusan maupun fakultas.

Bentuk ketiga kelompok itu saya evaluasi dari hasil mengajar berupa praktek dan begitulah bentuk mahasiswa sekarang ini yang ada. Kadang-kadang banyak kegiatan tidak jalan dalam hal ini asal memenuhi beban saja bagi mahasiswa (masalah nilai) dan masalah ilmu nanti dulu. Inilah yang kita coba mengevaluasi diri kita, apa yang telah kita berikan sebagai pembinaan ini halnya sebagai renungan kita bersama. Kalau kita lihat banyak mahasiswa pada mulanya bergairah untuk mendapatkan ilmu dibidang kesenian, namun karena banyaknya kendala yang mengancam kehadiran terutama dikaitkan pada bidang-bidang akademis, akhirnya mahasiswa menjadi "loyo" akhirnya masa bodoh pada bidangnya sendiri.

III. Strategi Pembinaan dan Pengembangan Mahasiswa

Dalam strategi pembinaan dan pengembangan mahasiswa saya mencoba untuk memberikan suatu gagasan kepada peserta diskusi ini, ada beberapa pokok antara lain :

- a. Pembinaan dan pengembangan mahasiswa mutlak memerlukan adanya konsep yang mantap, luwes, berkelanjutan dan perumusannya sesuai dengan cita-cita.
- b. Mahasiswa diperlukan baik sebagai objek didik, maupun sebagai subjek didik, berdasarkan prinsip-prinsip pada akademis.
- c. Pembinaan dan pengembangan mahasiswa sebaiknya sesuai dengan kebutuhan kesenian pada masa-masa sekarang dan selanjutnya.
- d. Perlu pembinaan dan pengembangan bahwa mahasiswa adalah bagian dari masyarakat, sehingga ia harus mampu mengetahui dan membuat analisa secara ilmiah terhadap berbagai kegiatan masyarakat, termasuk masalah kesenian ditengah masyarakat.
- e. Perlu diterapkan prinsip bahwa mahasiswa hendaknya selalu berorientasi pada peningkatan proses belajar dan harus berpegang pada ciri hakiki mahasiswa sebagai pemikir, sehingga pembinaan dan pengembangan menghasilkan pemikir yang kreatif.
- f. Dalam pembinaan dan pengembangan mahasiswa para pembina agar meningkatkan saling hubungan yang lancar antara pembina dan mahasiswa, dan sebaiknya pembina lebih bersifat ulur tangan

dari pada campur tangan.

- g. Untuk melaksanakan pola pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan perlu diadakan pertemuan secara berkala (evaluasi).

Jadi dalam hal melakukan pembinaan dan pengembangan mahasiswa baik kegiatan belajar yang sudah terprogram, dan kegiatan ekstra yang dilakukan haruslah berdasarkan kepada program yang disusun. Kegiatan terburu-buru dan musiman haruslah dihindarkan, karena merusak seluruh sistem yang sudah direncanakan atau dirancang. Disamping itu akan menimbulkan rasa ketidak seriusan dikalangan kita bersama. Sebaiknya setiap kegiatan yang berbau praktek harus punya sasaran akhir, memang tuntutan akhirnya adalah sebuah penilaian, tapi dalam bidang kesenian untuk merangsang aktivitas mahasiswa dalam melakukan kegiatan haruslah punya sasarannya. Maaf seperti yang sudah kita kerjakan beberapa kali keluar dari kampus, ini hanya untuk menambah wawasan kesenian kita bersama, dan ini juga saya rasa meningkatkan motifasi dalam setiap melakukan kegiatan baik dikalangan mahasiswa maupun para pembina (dosen).

Lebih dalamnya kita mengkaji masalah pembinaan dan pengembangan, untuk menjamin berhasilnya kita bersama dalam hal ini mahasiswa, perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- a. Tersedianya pembimbing dalam jumlah yang cukup, serta sanggup dan mampu menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan.
- b. Setiap pengajar tidak hanya bertanggung jawab atas penyampaian pengetahuan dan ketrampilan, tetapi hendaknya juga mengembangkan sikap dan kepribadian mahasiswa dalam hal ini menyangkut pada bidang kita.
- c. Untuk menyelenggarakan kegiatan pembinaan dan pengembangan mahasiswa, pimpinan dapat mengangkat tenaga profesional dari luar yang sanggup mengisi kekurangan pada pembimbing kita.
- d. Untuk kelancaran penyelenggarakan pembinaan dan pengembangan mahasiswa perlu adanya sinkronisasi, keterpaduan dan koordinasi antara pimpinan dan sesama pembimbing.

e. Ditekankan pada pembimbing agar memperhatikan minat, kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Dengan demikian para mahasiswa mudah menerima dan penyesuaian diri terhadap perubahan, lebih berorientasi kemasa depan, dan memahami arti pentingnya pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya (kesenian) dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang datang dari luar.

IV. Penutup

Pada dasarnya pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan maupun para pembimbing merupakan suatu subsistem jurusan. Kenyataan ini berarti bahwa pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan dan pembimbing adalah suatu bentuk kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan dalam rangka pembinaan dan pengembangan bukan saja menyangkut kurikuler tapi mengikutkan ekstra kurikuler sebagai menunjang dan melengkapi kegiatan pendidikan, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang baik.

Suasana dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan ini hendaknya merupakan perwujudan prinsip Tut Wuri Handayani. Jadi pembimbing sebaiknya menghindari cara yang bersifat menggurui atau memaksa. Meskipun demikian, pembimbing harus dapat menyakinkan mahasiswa bahwa nilai-nilai yang dikemukakan, sangat berguna bagi mahasiswa sendiri, khususnya dalam menghadapi masa mendatang.

Berhasilnya usaha pembinaan dan pengembangan ini tergantung pada pembimbing serta partisipasi jurusan. Hubungan yang serasi dan saling mendukung antara komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan itu sangat menentukan hasil usaha pembinaan dan pengembangan aktivitas mahasiswa dan pembimbing.

Padang, 30 April 1994

Sendratasik

DAFTAR BACAAN

- Amijaya, D.A. Tisna 1985. "Membangun Profesionalisme Menuju masyarakat Cendikia yang mandiri". Makalah: HUT HMI. Jakarta.
- UUD 1945, P-4 GBHN, TAP-TAP MPR 1988 Jakarta, Percetakan UIP.
- Majalah Mahasiswa No 8 Tahun II
- 1985. Pedoman Umum Pembinaan Seni Mahasiswa, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono 1989 . Hakekat Pembinaan Seni di Perguruan Tinggi. Makalah; Serasehan Seni Mahasiswa. Denpasar.